

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap kajian sosiologi dan ilmu komunikasi di era digital. Melalui pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi, studi ini berhasil mengupas makna di balik fenomena penggunaan fitur "People Nearby" di aplikasi LINE. Fitur yang pada dasarnya dirancang untuk koneksi sosial berbasis lokasi, ternyata dimaknai oleh sebagian Generasi Z sebagai ruang anonim dan instan untuk memfasilitasi aktivitas prostitusi online. Temuan ini menyoroti bagaimana teknologi digital dapat menciptakan dimensi sosial baru yang tidak terduga, di mana batasan fisik dan sosial menjadi kabur.

Penelitian ini juga secara empiris mendukung validitas teori Online Disinhibition Effect (ODE). Hasil studi menunjukkan bahwa anonimitas yang diberikan oleh ruang siber, serta ilusi keamanan yang diciptakan oleh interaksi digital, menjadi faktor kunci yang mendorong individu untuk terlibat dalam praktik berisiko yang tidak akan mereka lakukan di dunia nyata. Selain itu, temuan ini mengungkap bahwa komunikasi dalam praktik prostitusi digital ini sering kali menggunakan bahasa dan kode terselubung. Hal ini menciptakan sebuah subkultur yang tersembunyi, yang sulit dideteksi dan diawasi oleh pihak berwenang. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa ruang digital bukan hanya sekadar alat, melainkan arena baru yang menuntut analisis mendalam terhadap perilaku sosial, etika, dan regulasi.

Dari perspektif praktis, penelitian ini menyediakan landasan yang kuat untuk pengembangan kebijakan dan program intervensi yang efektif. Temuan ini secara tegas menunjukkan bahwa fitur berbasis lokasi, jika tidak diawasi, rentan disalahgunakan untuk kegiatan ilegal dan eksploitasi, khususnya terhadap kelompok rentan seperti Generasi Z. Studi ini mengidentifikasi beberapa faktor pendorong utama, yaitu tekanan ekonomi, gaya hidup instan, serta minimnya literasi digital dan pendidikan seksual yang memadai. Faktor-faktor ini membuat Generasi Z lebih rentan terhadap eksploitasi di dunia maya.

Oleh karena itu, kesimpulan ini memberikan beberapa rekomendasi strategis. Pertama, lembaga pendidikan memiliki peran krusial dalam mengintegrasikan pendidikan literasi digital yang komprehensif ke dalam kurikulum, mengajarkan siswa tentang jejak digital, keamanan siber, dan potensi eksploitasi online. Kedua, orang tua perlu aktif dalam membangun komunikasi terbuka dengan anak-anak mereka mengenai penggunaan media sosial dan risiko yang ada. Ketiga, pihak kepolisian dan lembaga penegak hukum perlu mengembangkan metode investigasi digital yang lebih canggih untuk memantau dan menindak praktik komunikasi terselubung. Terakhir, penelitian ini mendesak penyedia platform digital untuk bertanggung jawab dengan memperkuat

kebijakan privasi, sistem pelaporan, dan mekanisme pengawasan yang lebih efektif untuk mencegah penyalahgunaan fitur-fitur mereka

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan sejumlah saran yang bersifat akademis maupun praktis sebagai kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah dan upaya penanganan fenomena prostitusi online yang terjadi di ruang digital, khususnya melalui fitur *People Nearby* dalam aplikasi LINE. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya, pengembang aplikasi, lembaga pendidikan, serta masyarakat luas agar lebih memahami dan waspada terhadap pergeseran praktik sosial yang terjadi di era digital.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi kajian lebih lanjut terkait relasi antara media digital dan konstruksi seksualitas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi fenomena serupa dengan pendekatan interdisipliner, seperti sosiologi digital, kajian gender, atau kriminologi media, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Selain itu, penting juga untuk melakukan penelitian komparatif dengan aplikasi lain yang memiliki fitur serupa, agar dapat terlihat pola komunikasi dan bentuk relasi seksual digital yang lebih beragam. Penelitian mendatang juga diharapkan melibatkan jumlah informan yang lebih besar dan lebih beragam secara demografis, termasuk perspektif aparat hukum dan penyedia layanan aplikasi, untuk memperluas dimensi analisis.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap pengawasan dan literasi penggunaan fitur media sosial berbasis lokasi. Pengembang aplikasi LINE disarankan untuk meninjau ulang keamanan dan kebijakan penggunaan fitur *People Nearby*, serta menambahkan sistem kontrol atau pelaporan penyalahgunaan fitur. Di sisi lain, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan literasi digital dan pemahaman tentang risiko interaksi seksual di ruang daring, khususnya bagi kalangan remaja dan dewasa muda. Kegiatan edukatif seperti seminar, diskusi kampus, atau kampanye digital dapat menjadi sarana efektif untuk membekali pengguna dengan kemampuan kritis dalam menggunakan media sosial secara bijak. Kesadaran masyarakat secara kolektif juga penting dalam mencegah normalisasi praktik prostitusi online, agar ruang digital dapat menjadi tempat yang lebih aman, etis, dan bertanggung jawab bagi semua penggunanya.